

Achievement Workshop: Initiation and Mentoring of Competition-Oriented Student Groups to Strengthen Competitive Capacity among History Education Students

Bengkel Prestasi: Inisiasi dan Pendampingan Kelompok Mahasiswa Berorientasi Kompetisi untuk Penguatan Kapasitas Kompetitif Mahasiswa Pendidikan Sejarah

Anny Wahyuni^{1*}, Yoan Mareta¹, Merci Robbi Kurniawanti¹, Lisa Rukmana¹, Devi Itawan¹

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

*Correspondence: anny123@unja.ac.id

ABSTRACT

The Bengkel Prestasi program was conducted from May to September 2026 to support History Education students at Universitas Jambi in developing competition proposals through structured academic mentoring. The program involved 30 students and four lecturer mentors. Activities included needs assessment, interest-based group formation, workshops, writing clinics, oral feedback, proposal review, presentation practice, and reflection. Program outcomes were examined descriptively through activity observations, mentoring reflections, and available proposal documents. A comparison of two versions of the SATRIA proposal identified revisions in its research focus, supporting literature, conceptual indicators, and evaluation design, although some revisions were completed after the program period. Three additional proposals, STEALDI, WASH-RIMBO, and Selapik Educare, were documented in their revised versions without corresponding initial drafts. According to the authors, all four proposals were submitted to competitions, but submission records and selection outcomes were not independently verified. The program documented a structured mentoring process, tangible proposal outputs, and subsequent competition submissions. However, the available evidence does not establish measurable improvements in students' competencies or the causal effectiveness of the program. These findings highlight the importance of systematic documentation and outcome monitoring in future student competition mentoring initiatives.

Keywords: Academic Mentoring; Competition Proposals; Community Engagement; Student Capacity Development; Writing Clinic.

ABSTRAK

Program Bengkel Prestasi dilaksanakan pada Mei–September 2026 untuk mendampingi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi dalam mengembangkan proposal kompetisi melalui pembinaan akademik yang terstruktur. Program ini melibatkan 30 mahasiswa dan empat dosen pendamping. Kegiatan mencakup identifikasi kebutuhan, pembentukan kelompok berdasarkan minat, lokakarya, klinik penulisan, pemberian umpan balik lisan, penelaahan proposal, latihan presentasi, dan refleksi. Hasil program ditelaah secara deskriptif melalui observasi kegiatan, refleksi pendampingan, dan dokumen proposal yang tersedia. Perbandingan dua versi proposal SATRIA menunjukkan perubahan pada fokus penelitian, kajian pendukung, indikator konseptual, dan rancangan evaluasi, meskipun sebagian penyempurnaan berlangsung setelah periode program. Tiga proposal lainnya, yaitu STEALDI, WASH-RIMBO, dan Selapik Educare, terdokumentasi dalam versi hasil revisi tanpa ketersediaan draf awal sebagai pembandingan. Berdasarkan konfirmasi penulis, keempat proposal telah diajukan ke kompetisi, meskipun bukti administratif pengajuan dan hasil seleksi belum diverifikasi secara independen. Program ini mendokumentasikan proses pendampingan yang terstruktur, luaran berupa proposal kompetisi, serta tindak lanjut pengajuan proposal. Namun, bukti yang tersedia belum menunjukkan peningkatan kompetensi mahasiswa secara terukur ataupun efektivitas program secara kausal. Temuan ini menegaskan pentingnya dokumentasi perkembangan proposal dan pemantauan hasil kompetisi untuk memperkuat evaluasi program pembinaan mahasiswa berikutnya.

Kata Kunci: Klinik Penulisan; Pendampingan Akademik; Proposal Kompetisi; Pengembangan Kapasitas Mahasiswa; Pengabdian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan tinggi, kemampuan akademik perlu disertai keterampilan mengembangkan gagasan, menulis secara ilmiah, bekerja kolaboratif, dan merespons umpan balik. Dukungan terstruktur melalui *mentoring* dan *writing center/clinic* dilaporkan dapat mendukung integrasi akademik, efikasi diri menulis (*writing self-efficacy*), dan pengembangan keterampilan penulisan akademik mahasiswa (Gehreke et al., 2024; Lundin et al., 2023; Mdogana-Zide & Mafugu, 2023). Bagi mahasiswa yang diarahkan mengikuti kompetisi, kebutuhan tersebut menjadi penting karena proposal kompetisi menuntut identifikasi masalah, kebaruan gagasan, argumentasi berbasis bukti, metode yang layak, serta kemampuan komunikasi akademik. Oleh karena itu, pembinaan mahasiswa perlu memberikan kesempatan untuk mengembangkan gagasan dan memperbaiki karya melalui proses pendampingan yang terarah.

Kebutuhan program Bengkel Prestasi di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi diidentifikasi dari catatan dan observasi internal yang menunjukkan belum optimalnya mekanisme pembinaan kompetisi secara sistematis dan berkelanjutan. Pada periode yang ditinjau dalam perencanaan kegiatan, belum tercatat keikutsertaan pada sejumlah ajang yang menjadi sasaran program, seperti PKM, Pro-Ide, debat, PPK Ormawa, dan karya tulis ilmiah tingkat nasional. Karena rekapitulasi numerik keikutsertaan mahasiswa per tahun tidak tersedia, kondisi tersebut digunakan sebagai informasi awal mengenai kebutuhan pendampingan, bukan sebagai ukuran kuantitatif partisipasi kompetisi. Temuan awal juga menunjukkan kendala dalam menemukan isu yang memiliki kebaruan, menyusun argumentasi, mengembangkan ide secara terstruktur, dan mengakses informasi kompetisi tepat waktu. Literatur menunjukkan bahwa *mentoring*, dukungan penulisan, dan pengalaman kolaboratif memiliki relevansi bagi pengembangan akademik mahasiswa, meskipun hasilnya perlu dipahami sesuai dengan karakteristik dan desain pendampingan yang diterapkan (Graham et al., 2022; Hayman et al., 2022; Prihandoko et al., 2024).

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan mekanisme pembinaan yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang praktik, diskusi, dan penyempurnaan karya secara bertahap. Wingate (2012) menekankan pentingnya pembelajaran penulisan akademik yang terintegrasi dengan tuntutan dan konteks akademik mahasiswa, sedangkan Carless dan Boud (2018) menjelaskan bahwa pemanfaatan umpan balik merupakan bagian penting dari proses pengembangan karya akademik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, program Bengkel Prestasi dirancang dengan mengintegrasikan identifikasi kebutuhan, pembentukan kelompok berdasarkan minat, *workshop*, *writing clinic*, pendampingan proposal, dan *review* bertahap. Rangkaian kegiatan ini dipilih untuk membantu mahasiswa mengembangkan gagasan menjadi proposal yang sesuai dengan karakteristik kompetisi yang dituju.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan mendampingi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi dalam mengembangkan proposal kompetisi melalui kegiatan Bengkel Prestasi yang terstruktur dan kolaboratif. Secara khusus, kegiatan diarahkan pada identifikasi kebutuhan pembinaan, pengorganisasian kelompok mahasiswa, pendampingan penyusunan dan revisi proposal, serta dokumentasi luaran dan tindak lanjut pengajuan kompetisi. Kontribusi program terletak pada pendokumentasian praktik pendampingan berbasis kebutuhan dan proses pengembangan proposal mahasiswa, yang dapat menjadi bahan refleksi bagi perbaikan pembinaan kompetisi pada tingkat program studi.

METODE PELAKSANAAN

Program ini bertujuan memperkuat kapasitas mahasiswa dalam: (1) mengidentifikasi dan merumuskan masalah kompetisi; (2) menyusun proposal yang lebih sistematis dan sesuai pedoman; (3) menggunakan referensi serta argumentasi akademik secara lebih tepat; (4) mempresentasikan dan mempertahankan gagasan; serta (5) menghasilkan draf proposal kompetisi yang dapat disempurnakan. Aspek yang digunakan dalam evaluasi deskriptif meliputi keterlaksanaan tahapan pendampingan, kelengkapan dan kesesuaian unsur proposal dengan pedoman kompetisi, keterlibatan mahasiswa dalam proses penelaahan dan revisi, penyampaian gagasan selama pendampingan, serta ketersediaan dokumen proposal sebagai luaran program. Aspek tersebut tidak digunakan sebagai ukuran peningkatan kompetensi mahasiswa secara kuantitatif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dilaksanakan pada Mei–September 2026 dengan melibatkan 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi dan empat dosen pendamping. Rangkaian program mencakup identifikasi kebutuhan, pembentukan kelompok, workshop dan klinik penulisan, pendampingan serta telaah proposal bertahap, diikuti evaluasi dan refleksi. Pendampingan memberikan umpan balik secara lisan melalui pertemuan di kelas. Evaluasi bersifat deskriptif, dengan bukti dokumen proposal, observasi, dan pemaparan gagasan; tidak digunakan untuk menyimpulkan efek kausal atau peningkatan kemampuan terukur. Penyempurnaan beberapa proposal dilanjutkan setelah September 2026 sebagai tindak lanjut pascaprogram.

Pada tahap pertama, analisis kebutuhan dilakukan bersama IMAPENSA sebagai mitra organisasi mahasiswa. IMAPENSA berpartisipasi dalam pemetaan kebutuhan, koordinasi peserta, fasilitasi kegiatan kelompok, serta penyebaran informasi kompetisi. Data awal dikumpulkan melalui observasi aktivitas mahasiswa, diskusi dengan pengurus dan anggota IMAPENSA, serta wawancara informal mengenai pengalaman mengikuti kompetisi, pemahaman struktur proposal, kendala penulisan, dan kebutuhan pendampingan. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar penentuan bentuk kegiatan, pembentukan kelompok, dan materi pendampingan.

Tahap kedua adalah inisiasi program Bengkel Prestasi melalui pembentukan kelompok sesuai minat dan jenis kompetisi. Kegiatan berlangsung di lingkungan Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi bersama IMAPENSA. Menurut konfirmasi penyelenggara, program melibatkan 30 mahasiswa dan empat dosen pendamping. Periode program diketahui berlangsung Mei–September 2026, tetapi arsip tidak memuat daftar hadir per sesi maupun rincian tanggal dan durasi seluruh pertemuan. Empat dosen pendamping memfasilitasi pemilihan topik, pengembangan argumentasi, umpan balik langsung di kelas, revisi, dan persiapan presentasi. Jumlah mahasiswa tersebut merupakan informasi pelaksanaan program dan tidak diartikan sebagai jumlah kehadiran pada tiap sesi.

Selanjutnya, tahap ketiga dilaksanakan dalam bentuk *workshop* dan klinik penulisan (*writing clinic*) yang berfokus pada pendampingan keterampilan teknis dan substantif dalam penyusunan proposal kompetisi. Materi pelatihan meliputi teknik penulisan ilmiah, penelusuran referensi akademik, penggunaan sitasi, serta strategi penyusunan argumentasi dan pengembangan gagasan inovatif. Pelatihan menggunakan pendekatan berbasis praktik, yaitu mahasiswa mengembangkan gagasan menjadi draf proposal melalui latihan, diskusi, dan konsultasi dengan dosen pendamping. Pendekatan tersebut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan materi secara langsung, sementara perkembangan hasilnya ditelaah melalui dokumentasi proposal yang tersedia.

Tahap keempat merupakan pendampingan dan *review* bertahap yang dilakukan secara luring maupun daring sesuai kebutuhan kelompok setelah pelaksanaan *workshop*. Kegiatan mencakup konsultasi kelompok maupun individual, penelaahan substansi, revisi sistematika, penguatan referensi, serta latihan presentasi. Umpan balik diberikan terutama secara lisan melalui konsultasi langsung dengan dosen pendamping. Dokumentasi yang tersedia belum memuat frekuensi, tanggal, dan durasi seluruh sesi secara terperinci. Sebagian proses penyempurnaan proposal berlanjut setelah periode pelaksanaan program sebagai tindak lanjut pendampingan. Status pengajuan proposal ke kompetisi diperoleh berdasarkan konfirmasi penulis, sedangkan bukti administratif dan hasil seleksi belum ditelaah.

Tahap kelima adalah evaluasi dan refleksi. Evaluasi tidak menggunakan skor *pretest* dan *posttest* terstandar. Telaah produk dilakukan secara deskriptif berdasarkan kelengkapan dan karakteristik proposal serta pedoman kompetisi yang dituju. Salah satu produk, proposal SATRIA, tersedia dalam versi sebelum dan setelah revisi sehingga memungkinkan perbandingan unsur dokumen (judul, landasan masalah, kajian pustaka, dan rancangan metode). Perbandingan dilakukan dengan mengidentifikasi perubahan pada fokus proposal, argumentasi dan kajian pendukung, indikator penelitian, serta rancangan evaluasi. Hasil perbandingan kemudian disajikan dalam bentuk matriks yang memuat aspek perubahan dan batas interpretasinya. Proposal lain yang terdokumentasi, yaitu STEALDI, WASH-RIMBO, dan Selapik Educare, hanya tersedia dalam satu versi yang disampaikan sebagai hasil revisi, sehingga tidak memungkinkan perbandingan antardraf. Umpan balik mentor terutama disampaikan langsung secara lisan di kelas dan tidak mempunyai arsip komentar tertulis yang sistematis. Karena versi SATRIA terbaru juga memuat penyempurnaan pascaprogram, perubahan antarversi tidak seluruhnya diatribusikan pada pendampingan Mei-September 2026. Hasil evaluasi dilaporkan sebagai telaah perkembangan satu contoh dokumen dan inventaris luaran, bukan pengukuran efek program terhadap kemampuan seluruh peserta.

Ikatan Mahasiswa Pendidikan Sejarah (IMAPENSA) berperan sebagai mitra utama dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Keterlibatan IMAPENSA diarahkan untuk memperkuat keikutsertaan mahasiswa di dalamnya sebagai wadah pengembangan kompetensi akademik dan prestasi mahasiswa, khususnya dalam bidang penulisan karya ilmiah dan kompetisi akademik. Bentuk partisipasinya dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Koordinasi dan Mobilisasi Peserta, 2) Fasilitator Kegiatan Kelompok, 3) Pengelolaan Forum Diskusi dan Simulasi Kompetisi, 4) Pendampingan Tim Mahasiswa, serta 5) Publikasi dan Dokumentasi Kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Bengkel Prestasi yang dilaksanakan pada Mei-September 2026 melibatkan 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi dan empat dosen pendamping. Hasil kegiatan disajikan berdasarkan lima aspek utama, yaitu identifikasi kebutuhan mahasiswa, pembentukan kelompok pendampingan, pelaksanaan *workshop* dan klinik penulisan, perkembangan substansi serta luaran proposal, dan evaluasi serta tindak lanjut program. Bukti kegiatan diperoleh dari dokumentasi pelaksanaan, proposal mahasiswa, dan perbandingan dokumen sebelum dan setelah revisi yang tersedia. Pembahasan mengaitkan temuan tersebut dengan penelitian terdahulu mengenai pendampingan akademik, pembelajaran kolaboratif, dan pengembangan keterampilan penulisan proposal, dengan tetap mempertimbangkan keterbatasan dokumentasi dan evaluasi program.

3.1. Identifikasi Kebutuhan dan Pembentukan Kelompok Pendampingan

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui analisis kebutuhan terhadap kondisi mitra, yaitu IMAPENSA (Ikatan Mahasiswa Pendidikan Sejarah) FKIP Universitas Jambi sebagai mitra utama pelaksanaan program. Analisis kebutuhan bertujuan memahami kondisi awal mahasiswa agar kegiatan yang dirancang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan mitra. Proses identifikasi mencakup kemampuan awal mahasiswa dalam penyusunan proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa), Pro-Ide, Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), dan kompetisi akademik lainnya. Identifikasi juga dilakukan untuk mengetahui pengalaman mahasiswa dalam mengikuti kompetisi serta hambatan dalam mengembangkan gagasan menjadi karya yang inovatif dan kompetitif.



Gambar 1. Identifikasi Kebutuhan dan Analisis Mahasiswa

Kegiatan identifikasi dilakukan melalui observasi aktivitas mahasiswa, diskusi awal dengan pengurus dan anggota IMAPENSA, serta wawancara informal mengenai pengalaman mengikuti kompetisi. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian menggali informasi mengenai pemahaman mahasiswa terhadap proses penyusunan proposal kompetisi, mulai dari identifikasi permasalahan, penentuan tema dan topik yang relevan, penyusunan latar belakang, perancangan metode, hingga penyajian gagasan secara sistematis sesuai dengan pedoman kompetisi yang dituju. Hasil identifikasi menunjukkan adanya minat mahasiswa untuk mengikuti kompetisi, tetapi kesiapan teknis penulisan proposal masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam mengidentifikasi isu dengan unsur kebaruan, mengembangkan ide menjadi gagasan yang terstruktur, menyusun argumentasi ilmiah, menggunakan referensi secara tepat, dan menyesuaikan karya dengan indikator penilaian kompetisi.

Temuan tersebut menunjukkan perlunya pendampingan penulisan akademik yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Pola kebutuhan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya dukungan terhadap efikasi diri menulis (*writing self-efficacy*), metakognisi, dan praktik penulisan akademik (Lundin et al., 2023; Prihandoko et al., 2024). Wingate (2012) juga menekankan bahwa pengajaran penulisan akademik perlu diintegrasikan dengan praktik dan tuntutan akademik dalam konteks disiplin mahasiswa. Selain aspek penulisan, sebagian mahasiswa memiliki gagasan kreatif dalam bidang pendidikan, sejarah, sosial, maupun isu aktual lainnya, tetapi gagasan tersebut masih memerlukan pengembangan agar memiliki kejelasan masalah, tujuan, manfaat, dan

kemungkinan penerapan. Kondisi ini menunjukkan kebutuhan terhadap pendampingan melalui diskusi kritis, penelusuran literatur, dan penelaahan kelayakan gagasan.

Hasil identifikasi juga menunjukkan bahwa pembinaan kompetisi yang dilakukan sebelumnya masih bersifat insidental dan belum memiliki sistem pendampingan yang berkelanjutan. Mahasiswa umumnya memperoleh arahan ketika terdapat informasi kompetisi tertentu, sehingga proses pengembangan karya sering dilakukan dalam waktu terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, Bengkel Prestasi dirancang sebagai wadah pembinaan bertahap yang mengintegrasikan pengembangan gagasan, penulisan akademik, diskusi kelompok, dan revisi proposal. Hasil identifikasi kebutuhan selanjutnya digunakan sebagai dasar pembentukan kelompok berdasarkan minat dan bidang kompetisi mahasiswa serta penyelenggaraan workshop dan klinik penulisan proposal.

3.2 Pembentukan Kelompok dan Ekosistem Pendampingan

Tahap kedua pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui proses inisiasi program Bengkel Prestasi dengan membentuk kelompok mahasiswa berdasarkan minat, potensi, dan bidang kompetisi yang ingin diikuti. Pembentukan kelompok mempertimbangkan ketertarikan mahasiswa terhadap bidang tertentu, pengalaman mengikuti kompetisi, serta keterampilan yang dapat dikembangkan melalui kolaborasi. Tahap ini menjadi langkah awal dalam membangun ekosistem pendampingan yang lebih terstruktur, dengan menempatkan mahasiswa sebagai peserta aktif dalam pengembangan gagasan, pembagian tanggung jawab, dan penyusunan proposal kompetisi.

Pembentukan kelompok bertujuan menciptakan lingkungan belajar kolaboratif yang memungkinkan mahasiswa bertukar gagasan, memberikan masukan, melakukan diskusi kritis, dan mengembangkan karya secara bersama-sama. Mahasiswa juga diberikan pemahaman bahwa kompetisi merupakan ruang pembelajaran yang membutuhkan perencanaan, komunikasi, kerja sama, dan kemampuan memperbaiki karya berdasarkan umpan balik. Orientasi kompetisi tidak diposisikan sebagai bukti terbentuknya karakter atau mental juara, tetapi sebagai konteks yang memungkinkan munculnya praktik akademik yang dapat diamati, seperti penyelesaian revisi, pembagian peran, dan partisipasi dalam diskusi. Felkey et al. (2023) menunjukkan bahwa hubungan antara kompetisi, motivasi, dan keterlibatan mahasiswa perlu dipahami secara kontekstual. Oleh karena itu, Bengkel Prestasi menekankan proses kolaborasi dan pengembangan karya, bukan semata-mata pencapaian peringkat kompetisi.

Selain pembentukan kelompok, dilakukan pula penyusunan peta jalan (roadmap) pengembangan proposal kompetisi mahasiswa. Peta jalan tersebut mencakup identifikasi ide, penyusunan konsep, penelusuran literatur, pengembangan proposal, pendampingan, revisi, dan persiapan pengajuan karya ke kompetisi. Pemetaan peluang kompetisi meliputi Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Program Inovasi (Pro-Ide), Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa), serta kompetisi karya tulis ilmiah dan bidang akademik lainnya. Dalam kategori PKM, penulis melaporkan pembentukan tiga kelompok yang diarahkan pada bidang Riset Sosial Humaniora (PKM-RSH), Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-PM), dan Kewirausahaan (PKM-K). Setiap kategori memiliki fokus pendampingan yang berbeda, mulai dari perancangan penelitian, pengembangan usaha, hingga penyusunan program pemberdayaan masyarakat.

Melalui tahap inisiasi tersebut, mahasiswa memperoleh arahan mengenai pilihan kompetisi dan tahapan pengembangan proposal sesuai dengan bidang yang diminati. Pembentukan kelompok dan penyusunan peta jalan menjadi dasar pengorganisasian Bengkel

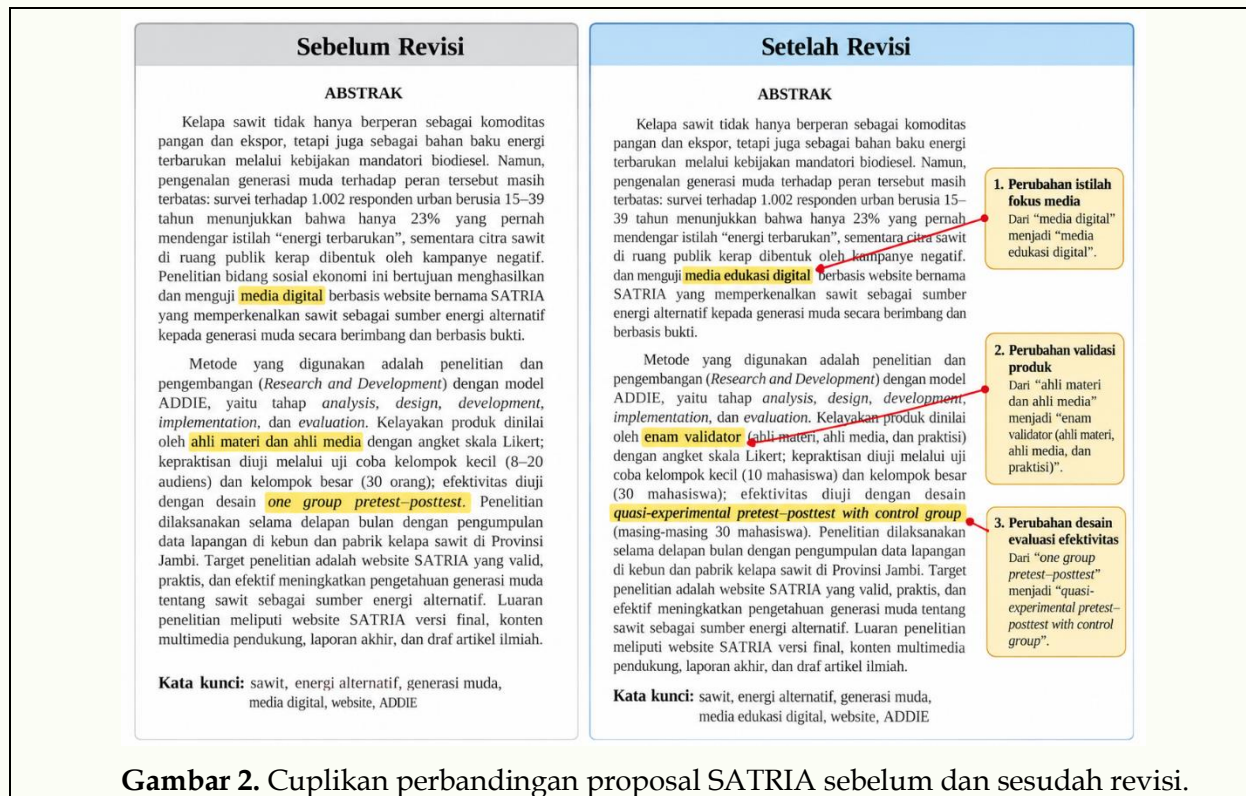
Prestasi, terutama dalam menghubungkan minat mahasiswa dengan kegiatan pembinaan dan sasaran kompetisi yang relevan. Namun, tahap ini belum dapat digunakan sebagai bukti peningkatan kapasitas kompetitif mahasiswa. Hasil yang lebih konkret perlu ditelaah melalui proses penulisan, pendampingan, dan dokumen proposal yang dihasilkan pada tahapan berikutnya.

3.3 Penguatan Keterampilan Penyusunan Proposal melalui *Workshop* dan *Writing Clinic*

Tahap ketiga program Bengkel Prestasi dilaksanakan melalui workshop dan klinik penulisan (*writing clinic*) untuk mendampingi mahasiswa dalam menyusun proposal kompetisi secara sistematis sesuai dengan karakteristik dan pedoman kompetisi yang dituju. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penulisan, tetapi juga mencakup pengembangan gagasan inovatif, identifikasi permasalahan, penyusunan argumentasi, dan perancangan solusi yang relevan. Materi pelatihan meliputi delapan aspek, yaitu identifikasi dan perumusan ide kreatif, penyusunan latar belakang berbasis permasalahan, perumusan tujuan dan manfaat program, penelusuran referensi akademik, penggunaan sitasi dan penyusunan daftar pustaka, perancangan metode pelaksanaan atau penelitian, pengembangan inovasi yang memiliki nilai kebermanfaatan, serta penyesuaian proposal dengan pedoman kompetisi.

Pelaksanaan pelatihan menggunakan pendekatan berbasis praktik, di mana mahasiswa mengembangkan gagasan awal menjadi draf proposal melalui diskusi kelompok, konsultasi, dan umpan balik langsung dari dosen pendamping. Proses *writing clinic* mencakup pemilihan topik, penyempurnaan rumusan masalah, penguatan kajian pendukung, penyusunan strategi solusi, perbaikan sistematika, serta peninjauan kesesuaian dengan pedoman kompetisi. Umpan balik terutama diberikan secara lisan selama proses pendampingan, sehingga mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mendiskusikan dan menafsirkan saran perbaikan secara langsung. Pola ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kolaborasi terstruktur dan dukungan pusat penulisan akademik dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan menulis serta efikasi diri menulis (Li & Mak, 2022; Mdodana-Zide & Mafugu, 2023; Lundin et al., 2023). Nicol (2010) menekankan pentingnya dialog dalam proses umpan balik, sedangkan Dawson et al. (2021) menjelaskan relevansi umpan balik autentik yang sesuai dengan praktik akademik mahasiswa. Literatur tersebut memberikan dasar pedagogis bagi penggunaan *writing clinic*, meskipun peningkatan kemampuan mahasiswa dalam program ini belum diukur secara terstandar.

Dokumentasi produk menunjukkan adanya perkembangan substansi pada proposal SATRIA yang tersedia dalam dua versi, yaitu sebelum dan setelah revisi. Perbandingan kedua dokumen menunjukkan perubahan pada fokus penelitian, pengembangan kajian pendukung, perincian indikator literasi sawit-energi, serta perubahan rancangan evaluasi efektivitas dari desain satu kelompok pretest-posttest menjadi desain kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol. Cuplikan perbandingan kedua versi proposal ditampilkan pada Gambar 2, sedangkan rincian perubahan dan batas interpretasinya disajikan pada Tabel 1. Sebagian penyempurnaan berlangsung setelah periode Bengkel Prestasi pada Mei-September 2026, sehingga perubahan dokumen tidak seluruhnya dapat diatribusikan pada pendampingan selama program.



Gambar 2. Cuplikan perbandingan proposal SATRIA sebelum dan sesudah revisi.

Perbandingan pada Gambar 2 memperlihatkan adanya perubahan substansi proposal SATRIA, terutama pada fokus pengembangan media, pendekatan validasi, dan rancangan evaluasi efektivitas. Perubahan tersebut menunjukkan adanya proses penyempurnaan dokumen yang tidak hanya berkaitan dengan aspek penulisan, tetapi juga mencakup perincian komponen metodologis proposal. Namun, perubahan rancangan belum dapat secara langsung diartikan sebagai peningkatan kualitas atau kelayakan penelitian karena masih memerlukan penelaahan terhadap kesesuaian metode, sumber daya, dan persyaratan kompetisi. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis, Tabel 1 menyajikan perbandingan aspek substansi proposal sebelum dan setelah revisi beserta batas interpretasinya.

Tabel 1. Perbandingan Proposal SATRIA Sebelum dan Setelah Revisi

Aspek	Versi sebelum revisi	Versi setelah revisi	Batas interpretasi
Judul dan fokus	Menciptakan media SATRIA untuk pengenalan sawit sebagai energi alternatif.	Judul menekankan inovasi media edukatif, literasi dan citra komoditas sawit.	Perubahan fokus dokumen, bukan bukti perubahan kompetensi mahasiswa.
Latar belakang	Alasan pengembangan media dan konteks sawit dijelaskan lebih ringkas.	Diperluas dengan kesenjangan pengetahuan, komunikasi dan penelitian.	Perlu telaah kesesuaian serta ketepatan sumber.
Kajian dan indikator	Pembahasan literasi sawit serta metode ADDIE masih bersifat umum.	Ditambah konstruk literasi sawit–energi dan indikator pengetahuan/persepsi.	Penambahan rincian belum setara dengan validasi instrumen.

Rancangan evaluasi	Merencanakan one-group pretest-posttest.	Merencanakan desain kuasi-eksperimental pretest-posttest dengan kelompok kontrol.	Kelayakan desain baru dan sumber daya belum dinilai.
Kronologi dan atribusi	Versi awal tersedia sebagai pembanding.	Versi terbaru mencakup penyempurnaan setelah September 2026.	Perubahan tidak seluruhnya dapat diatribusikan pada periode Bengkel Prestasi.

Perbandingan pada Tabel 1 menunjukkan adanya penyempurnaan rancangan proposal, terutama pada aspek konseptual dan metodologis. Penajaman fokus dan perincian indikator mencerminkan upaya memperjelas hubungan antara permasalahan, tujuan, dan rancangan evaluasi penelitian. Sementara itu, penggunaan kelompok kontrol berpotensi memperkuat rancangan pembandingan, tetapi memerlukan pertimbangan mengenai kesetaraan kelompok, kecukupan sampel, dan kelayakan pelaksanaannya. Oleh karena itu, perbedaan kedua versi SATRIA lebih tepat dipahami sebagai bukti perkembangan dokumen proposal daripada bukti peningkatan kompetensi seluruh mahasiswa atau keberhasilan pelaksanaan penelitian yang diusulkan.

3.4 Penyempurnaan Proposal melalui Pendampingan dan *Review Bertahap*

Pendampingan merupakan tahap penyempurnaan proposal mahasiswa setelah pelaksanaan workshop dan writing clinic. Setiap kelompok membawa draf proposal untuk ditelaah dari aspek relevansi masalah, kesesuaian tema, sistematika, kekuatan argumentasi, dasar teori, metode, luaran, dan keberlanjutan program. Konsultasi dilakukan secara kelompok maupun individual melalui pertemuan tatap muka dan komunikasi daring. Dosen pendamping memberikan umpan balik terutama secara lisan, sehingga mahasiswa dapat mendiskusikan kelemahan draf dan memperoleh arahan perbaikan secara langsung. Pola pendampingan semacam ini memberi ruang untuk umpan balik berulang dan refleksi, yang dalam literatur mentoring dan dukungan penulisan dikaitkan dengan penguatan integrasi akademik, kemampuan revisi, dan self-efficacy mahasiswa (Gehreke et al., 2024; Lundin et al., 2023).

Proses penelaahan proposal mencakup tujuh aspek utama, yaitu (1) peninjauan relevansi dan kelayakan ide awal, (2) kesesuaian gagasan dengan bidang dan kriteria kompetisi, (3) perbaikan sistematika proposal, (4) penguatan argumentasi berdasarkan permasalahan dan data pendukung, (5) penggunaan teori dan referensi akademik yang relevan, (6) penyesuaian rancangan metode dengan tujuan program, serta (7) perumusan luaran dan strategi keberlanjutan. Ketujuh aspek tersebut digunakan sebagai fokus pendampingan untuk membantu mahasiswa menelaah kembali kesesuaian antara gagasan, rancangan pelaksanaan, dan persyaratan kompetisi. Proses ini relevan dengan konsep feedback literacy, yaitu kemampuan memahami dan memanfaatkan umpan balik dalam penyempurnaan pekerjaan akademik (Carless & Boud, 2018). Tai et al. (2018) juga menekankan pentingnya evaluative judgement, yakni kemampuan menilai kualitas suatu karya berdasarkan kriteria yang relevan. Kedua perspektif tersebut memberikan landasan untuk memahami fungsi penelaahan proposal secara bertahap, meskipun perkembangan kemampuan tersebut belum diukur secara khusus dalam program ini.

Dokumentasi luaran yang tersedia mencakup empat proposal, yaitu SATRIA, STEALDI, WASH-RIMBO, dan Selapik Educare. SATRIA tersedia dalam dua versi dokumen, sedangkan tiga proposal lainnya hanya tersedia dalam versi yang disampaikan sebagai hasil revisi.

Berdasarkan keterangan penulis, seluruh proposal tersebut telah diajukan ke kompetisi setelah melalui penyempurnaan. Sebagian penyempurnaan berlangsung setelah program Bengkel Prestasi berakhir pada September 2026, sebagaimana terlihat pada versi terbaru proposal SATRIA yang bertanggal 29 Oktober 2026. Oleh karena itu, pengajuan proposal ditempatkan sebagai tindak lanjut program yang dilaporkan penulis, bukan sebagai bukti kelulusan seleksi atau keberhasilan kompetisi. Inventaris dokumen dan status tindak lanjut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Inventaris Proposal dan Status Tindak Lanjut Program Bengkel Prestasi

Proposal/kategori	Dokumentasi yang tersedia	Status tindak lanjut
SATRIA - Lomba Riset Mahasiswa	Dua versi proposal sebelum dan setelah revisi; versi terbaru bertanggal 29 Oktober 2026	Dilaporkan telah diajukan ke kompetisi
WASH-RIMBO - PKM-PM	Satu dokumen proposal hasil revisi	Dilaporkan telah diajukan ke kompetisi
STEALDI - PKM-K	Satu dokumen proposal hasil revisi	Dilaporkan telah diajukan ke kompetisi
Selapik Educare	Satu dokumen proposal hasil revisi; kategori kompetisi spesifik belum dipastikan dari dokumen	Dilaporkan telah diajukan ke kompetisi

Catatan: Status pengajuan berdasarkan konfirmasi penulis. Bukti administratif pengajuan dan hasil seleksi belum ditelaah.

Keempat proposal tersebut menunjukkan keberagaman orientasi karya yang dikembangkan mahasiswa, mulai dari rancangan penelitian, pengembangan usaha, hingga pemberdayaan masyarakat. Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan perlunya pendampingan yang disesuaikan dengan jenis proposal dan persyaratan masing-masing kompetisi. Pada proposal penelitian, penelaahan diarahkan pada kesesuaian rumusan masalah, kajian pendukung, dan metode penelitian. Sementara itu, pada proposal kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat, pendampingan lebih menekankan kejelasan sasaran, kelayakan rencana kegiatan, serta potensi keberlanjutan program. Namun, keberadaan dokumen proposal tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa seluruh karya telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan penyelenggara kompetisi.

Secara keseluruhan, pendampingan bertahap menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk meninjau dan menyempurnakan proposal melalui konsultasi, diskusi, serta umpan balik dosen pendamping. Bukti yang paling jelas terdokumentasi adalah tersedianya proposal pada beberapa kategori kompetisi dan adanya perubahan substansi pada proposal SATRIA, sebagaimana telah dibahas pada subbagian 3.3. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan relevansi mentoring dan kolaborasi bagi pengalaman serta keterlibatan akademik mahasiswa (Graham et al., 2022; Gehreke et al., 2024). Dengan demikian, kontribusi program pada tahap ini terutama ditunjukkan melalui proses pendampingan, tersedianya produk proposal, dan tindak lanjut pengajuan kompetisi, bukan melalui klaim peningkatan kompetensi mahasiswa yang telah terukur secara kuantitatif.

3.5 Evaluasi Proses, Luaran, dan Refleksi Program

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui evaluasi dan refleksi untuk menelaah keterlaksanaan rangkaian Bengkel Prestasi, dokumentasi luaran, dan perkembangan proses serta produk yang teramati selama pembinaan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui

observasi kegiatan, diskusi dan refleksi informal, serta penelaahan dokumen proposal yang tersedia. Fokus evaluasi mencakup lima aspek, yaitu (1) perkembangan pemahaman mahasiswa yang tercermin dalam diskusi dan penyusunan draf, (2) kesesuaian unsur proposal dengan pedoman kompetisi, (3) kemampuan menyampaikan dan menjelaskan gagasan selama kegiatan pendampingan, (4) partisipasi mahasiswa dalam diskusi, konsultasi, dan revisi, serta (5) kesiapan dokumen proposal untuk diajukan ke kompetisi. Kelima aspek tersebut digunakan untuk mengidentifikasi keterlaksanaan pendampingan dan kebutuhan penyempurnaan program, bukan untuk mengukur peningkatan kemampuan mahasiswa secara kuantitatif.

Selain evaluasi produk, refleksi program dilakukan bersama mahasiswa dan tim pendamping untuk mengidentifikasi aspek yang membantu, kendala yang masih dihadapi, dan kebutuhan tindak lanjut. Pengamatan selama pendampingan memberikan gambaran mengenai upaya mahasiswa dalam memfokuskan masalah, menyusun argumentasi, menggunakan referensi, merespons masukan, serta memaparkan gagasan proposal. Selama program, pendamping juga mengamati praktik kerja sama, pembagian tanggung jawab, partisipasi diskusi, dan kesediaan memperbaiki karya berdasarkan umpan balik. Kegiatan refleksi dan revisi tersebut relevan dengan pembahasan Panadero (2017) mengenai *self-regulated learning*, yang melibatkan pemantauan dan penyesuaian proses belajar. Namun, perilaku yang teramati dalam program ini tidak dapat langsung ditafsirkan sebagai peningkatan regulasi diri, efikasi diri, atau perubahan karakter mahasiswa tanpa pengukuran khusus.

Berdasarkan evaluasi dan refleksi, komponen Bengkel Prestasi yang berpotensi diadaptasi pada konteks lain adalah analisis kebutuhan, pembentukan kelompok berbasis minat, *writing clinic*, *review* bertahap, latihan presentasi, dan refleksi produk. Rangkaian tersebut memberikan gambaran praktik pendampingan proposal yang menghubungkan identifikasi kebutuhan dengan proses penyusunan, penelaahan, dan penyempurnaan karya mahasiswa. Namun, program ini belum dievaluasi menggunakan pengukuran sebelum dan setelah kegiatan yang terstandar maupun pemantauan sistematis terhadap hasil kompetisi. Oleh karena itu, Bengkel Prestasi lebih tepat diposisikan sebagai praktik pembinaan yang terdokumentasi dan dapat dikembangkan lebih lanjut, bukan sebagai model yang efektivitasnya telah teruji secara luas.

Keterbatasan pelaporan mencakup tidak tersedianya rincian kehadiran dan durasi setiap sesi, skor evaluasi terstandar, catatan tertulis umpan balik lisan, serta pasangan dokumen sebelum dan setelah revisi untuk seluruh proposal. Sebagian penyempurnaan proposal SATRIA juga berlangsung setelah periode program Mei-September 2026, sehingga perkembangan dokumen tidak seluruhnya dapat dikaitkan dengan pendampingan selama program. Informasi pengajuan proposal ke kompetisi didasarkan pada konfirmasi penulis, sedangkan bukti administratif dan hasil seleksi belum diperiksa. Untuk memperkuat evaluasi pada pelaksanaan berikutnya, diperlukan dokumentasi perkembangan proposal secara berkala, pencatatan umpan balik dan kehadiran peserta, penggunaan rubrik penilaian, serta pemantauan hasil kompetisi.

KESIMPULAN

Program Bengkel Prestasi dilaksanakan pada Mei-September 2026 bersama 30 mahasiswa dan empat dosen pendamping. Kegiatan mencakup identifikasi kebutuhan, pembentukan kelompok, klinik penulisan, umpan balik lisan, latihan presentasi, dan telaah produk. Pelaksanaan program menghasilkan sejumlah proposal kompetisi yang

dikembangkan melalui proses pendampingan dan revisi bertahap. Dokumen yang tersedia menunjukkan perbedaan substansi antara versi awal dan versi terbaru proposal SATRIA, sedangkan STEALDI, WASH-RIMBO, dan Selapik Educare terdokumentasi sebagai produk setelah revisi. Perubahan pada proposal SATRIA mencakup penajaman fokus, penguatan kajian pendukung, dan penyempurnaan rancangan evaluasi. Namun, sebagian perubahan tersebut berlangsung setelah periode program sehingga tidak seluruhnya dapat diatribusikan pada kegiatan pendampingan Mei–September 2026.

Berdasarkan konfirmasi penulis, seluruh proposal yang terdokumentasi telah diajukan ke kompetisi sebagai tindak lanjut penyempurnaan produk. Pengajuan tersebut merupakan capaian tindak lanjut yang dilaporkan, tetapi belum dapat disamakan dengan keberhasilan seleksi atau perolehan penghargaan. Pada aspek nonteknis, program mendokumentasikan praktik kerja sama, keterbukaan terhadap umpan balik, pembagian tanggung jawab, dan partisipasi dalam diskusi selama proses pendampingan. Namun, temuan tersebut merupakan hasil pengamatan deskriptif, bukan bukti peningkatan kompetensi atau perubahan karakter mahasiswa yang telah terukur secara terstandar. Dengan demikian, capaian utama Bengkel Prestasi terletak pada terselenggaranya proses pembinaan yang terstruktur, tersedianya dokumen proposal kompetisi, dan adanya tindak lanjut pengajuan proposal berdasarkan keterangan penulis.

Secara keseluruhan, Bengkel Prestasi menunjukkan praktik pembinaan yang dapat diadaptasi melalui kombinasi analisis kebutuhan, kelompok berbasis minat, *writing clinic*, *mentoring*, *review* produk, dan refleksi. Untuk memperkuat evaluasi pada pelaksanaan berikutnya, diperlukan dokumentasi perkembangan proposal secara berkala, pencatatan umpan balik dan kehadiran peserta, penggunaan rubrik penilaian yang konsisten, serta pemantauan hasil kompetisi. Penerapan pada konteks lain juga perlu dievaluasi lebih lanjut untuk menilai keteralihan praktik pendampingan dan efektivitasnya secara lebih sistematis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Universitas Jambi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jambi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sejarah, serta Ikatan Mahasiswa Pendidikan Sejarah (IMAPENSA) yang telah mendukung pelaksanaan program Bengkel Prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Carless, D., & Boud, D. (2018). The development of student feedback literacy: Enabling uptake of feedback. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 43(8), 1315–1325. <https://doi.org/10.1080/02602938.2018.1463354>
- Dawson, P., Carless, D., & Lee, P. P. W. (2021). Authentic feedback: Supporting learners to engage in disciplinary feedback practices. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 46(2), 286–296. <https://doi.org/10.1080/02602938.2020.1769022>
- Felkey, A. J., Dziadula, E., & Chiang, E. (2023). Competition, motivation, and student engagement. *AEA Papers and Proceedings*, 113, 508–513. <https://doi.org/10.1257/pandp.20231047>
- Gehreke, L., Schilling, H., & Kauffeld, S. (2024). Effectiveness of peer mentoring in the study entry phase: A systematic review. *Review of Education*, 12(1), Article e3462. <https://doi.org/10.1002/rev3.3462>

- Graham, M., Wayne, I., Persutte-Manning, S., Pergantis, S., & Vaughan, A. (2022). Enhancing student outcomes: Peer mentors and student transition. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 34(1), 1–6.
- Hayman, R., Wharton, K., Bruce-Martin, C., & Allin, L. (2022). Benefits and motives for peer mentoring in higher education: An exploration through the lens of cultural capital. *Mentoring & Tutoring: Partnership in Learning*, 30(2), 256–273. <https://doi.org/10.1080/13611267.2022.2057098>
- Li, J., & Mak, L. (2022). The effects of using an online collaboration tool on college students' learning of academic writing skills. *System*, 105, Article 102712. <https://doi.org/10.1016/j.system.2021.102712>
- Lundin, I. M., O'Connor, V., & Wynn Perdue, S. (2023). The impact of writing center consultations on student writing self-efficacy. *The Writing Center Journal*, 41(2), 7–25. <https://doi.org/10.7771/2832-9414.1937>
- Mdodana-Zide, L., & Mafugu, T. (2023). An interventive collaborative scaffolded approach with a writing center on ESL students' academic writing. *Journal of Culture and Values in Education*, 6(2), 34–50. <https://doi.org/10.46303/jcve.2023.7>
- Nicol, D. (2010). From monologue to dialogue: Improving written feedback processes in mass higher education. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 35(5), 501–517. <https://doi.org/10.1080/02602931003786559>
- Panadero, E. (2017). A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. *Frontiers in Psychology*, 8, Article 422. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422>
- Prihandoko, L. A., Djatmika, D., Nurkamto, J., Morganna, R., Amalia, S. N., & Ardi, P. (2024). Paving the road to writing success: Self-efficacy, metacognition, a growth mindset, and academic writing performance among Indonesian EFL students. *PASAA*, 68(1), 165–202. <https://doi.org/10.58837/CHULA.PASAA.68.1.5>
- Schön, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Basic Books.
- Tai, J., Ajjawi, R., Boud, D., Dawson, P., & Panadero, E. (2018). Developing evaluative judgement: Enabling students to make decisions about the quality of work. *Higher Education*, 76(3), 467–481. <https://doi.org/10.1007/s10734-017-0220-3>
- Wingate, U. (2012). Using academic literacies and genre-based models for academic writing instruction: A 'literacy' journey. *Journal of English for Academic Purposes*, 11(1), 26–37. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2011.11.006>

Copyright holder :

©The Author(s), 2026

First publication right :

Room of Civil Society Development

This article is licensed under:

CC-BY-SA